

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah kelas yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). Action research berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (action)³⁰.

Penelitian tindakan kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, hal ini dengan pertimbangan bahwa peneliti bermaksud mencari alteranative baru dalam mengatasi permasalahan berbahasa secara aktif maupun pasif pada siswa kelompok A di TK Infarul Ghoy Tritunggal Babat Lamongan melalui metode cerita. Dengan PTK ini peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana perubahan tingkat berbahasa anak usia dini di TK Infarul Ghoy Tritunggal Babat Lamongan setelah mengikuti kegiatan

³⁰ Endang Mulyatiningsih, Modul pelatihan pendidikan profesi guru fakultas teknik, Universitas Negeri Yogyakarta tentang *Metode Penelitian Tindakan Kelas*

bercerita secara bersama-sama dengan teman dan ibu guru, dan apakah dengan metode bercerita ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini baik aktif maupun pasif.

B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Infarul Ghoy di Desa Tritunggal Dusun Beton Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari akhir bulan April 2013 sampai akhir bulan Mei 2013

3. Subyek penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A di TK Infarul Ghoy Tritunggal Babat Lamongan yang jumlah siswanya 22 anak yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok A di TK Infarul Ghoy.

C. Rancangan Penelitian

Menurut penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya dapat langsung dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

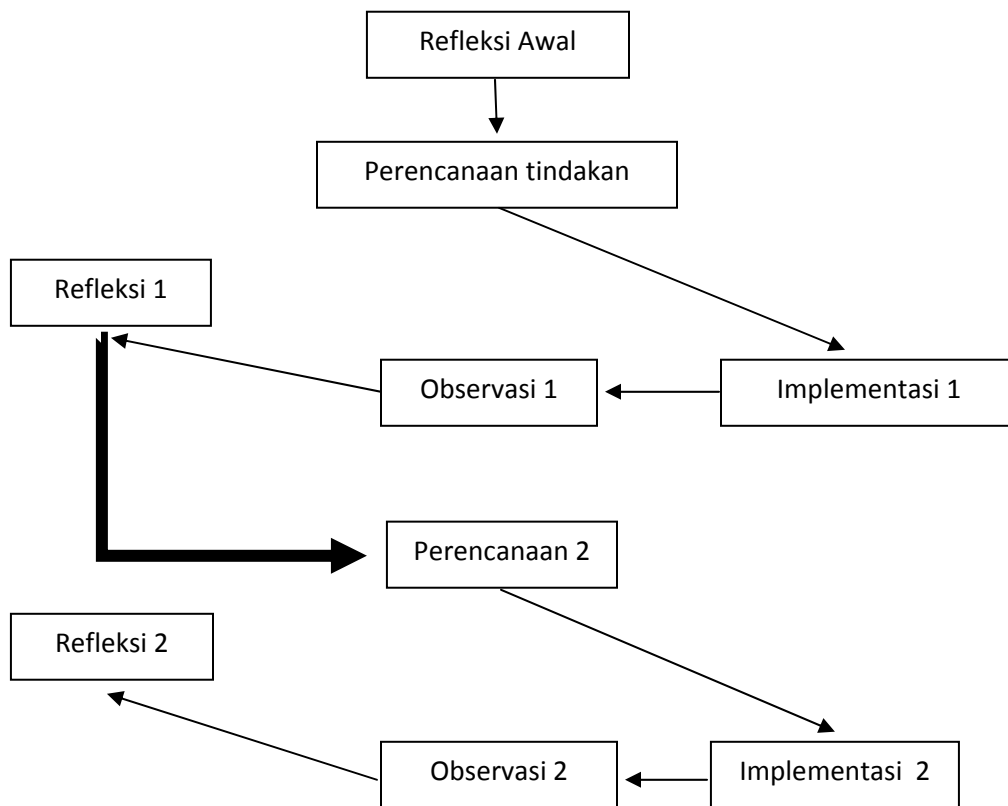
Tujuan penelitian tindakan harus memenuhi prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topic yang dipilih harus memenuhi criteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perbuatan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingatkan bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjalani tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kkelas dari Kemmis dan Taggart. Yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning, action, observation, dan reflection.

Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Alur PTK (Arikunto, 2010 : 137)

1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi :

- a. Peneliti menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dengan memakai pedoman Rencana Kegiatan Mingguan atau yang biasa disebut dengan RKM.
- b. Peneliti menentukan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan kepada anak didik, peneliti selanjutnya mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang kemudian diterapkan dalam proses Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM).
- c. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang didalamnya telah ditentukan tentang apa saja yang hendak diobservasi
- d. Peneliti mempersiapkan alat-alat atau media pembelajaran yang akan dimanfaatkan ketika proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Tahapan tindakan ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang telah tertulis dalam RKH yang akan dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti merancang siklus pertama dengan melakukan dua kali tatap muka atau pembelajaran. Artinya dalam satu siklus peneliti menyampaikan materi bercerita kepada anak sebanyak dua kali pertemuan.

Dengan demikian anak dapat memahami cerita yang dibacakan. Hal ini dimaksudkan dengan menyimak cerita yang dibacakan diharapkan anak mampu memahami pesan yang disampaikan.

3. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra³¹.

Pada tahapan ini dilaksanakan observasi atau pengamatan, adapun yang diamati adalah : 1. Perubahan perilaku yang berkaitan dan mengarah pada rasa percaya diri anak. 2. Pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang meliputi proses pelaksanaan, guru, kondisi anak dan hasil yang diperoleh setelah anak mengikuti permainan media gambar.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan atau observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pada observasi ini peneliti sudah mempersiapkan instrument lembar observasi. Lembar observasi ini berisi berbagai hal yang perlu diamati, berkaitan dengan perilaku anak, yang mengarah pada peningkatan mengenal symbol-simbol huruf serta instrument pengamatan tentang pelaksanaan tindakan.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 156

Ketika kegiatan bercerita berlangsung, peneliti tidak dapat mengamati sendiri secara langsung. Oleh Karena itu peneliti meminta bantuan kepada patner kerja (guru) dalam kelas itu untuk melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan dan mengamati perilaku anak ketika permainan berlangsung dengan mengacu pada panduan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti juga memberikan petunjuk pada observer tentang bagaimana mengobservasi dan apa saja yang perlu diobservasi.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada anak, suasana kelas, maupun guru³².

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan, dan dianalisis untuk mengetahui kejanggalan atau keberhasilan yang telah dialami oleh guru³³.

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh melalui observasi pada pelaksanaan tindakan pada pelaksanaan tindakan, dianalisa kira-kira faktir apa saja yang perlu direfleksi atau diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan. Dengan ditemukannya hal-hal yang perlu direfleksi atau diperbaiki pada siklus pertama, maka temuan ini sebagai pedoman dalam merancang pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

³² Sukidin dkk., *Managemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2007) h. 112

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 20

Berdasarkan dari pengamatan dan refleksi ini akan dapat diketahui hal apa saja yang perlu diperbaharui, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan metode yang paling mungkin untuk digunakan pada penelitian anak usia TK. Mengingat usia TK usia yang masih dini. Pada usia ini perubahan-perubahan yang terjadi hanya dapat diketahui melalui pengamatan dan observasi.

Metode observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, dan mengukurnya serta mencatatnya. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu³⁴:

1. Observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
2. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Teknik observasi ini digunakan dengan tujuan melihat dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan

³⁴ ³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 157

yang sebenarnya. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk melihat, mengamati secara langsung peningkatan kemampuan memahami cerita yang disampaikan.

Pengumpulan data dalam setiap penelitian sangat diperlukan. Pada penelitian ini yang dilakukan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi sistematis yaitu observasi untuk mengumpulkan data. Pedoman observasi ini telah dipersiapkan, sehingga ketika mengobservasi tinggal memberi tanda ceklis pada lembar observasi yang berisikan hal-hal yang hendak diobservasi. Adapun instrument observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran yaitu ketika proses tindakan di berikan, yang tujuannya adalah untuk mengetahui respon anak terhadap tindakan yang diberikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karta seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan-catatan penilaian kemampuan anak dalam mendengar

cerita guru pada anak usia dini, tetap perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti berisi tentang kemampuan anak dalam mendengarkan cerita guru dan bagaimana tanggapan anak saat kegiatan berlangsung.

E. Instrument Penelitian

Instrument ini digunakan untuk mengetahui aspek aktivitas anak, aktivitas guru dan hasil tingkat pencapaian perkembangan selama proses pembelajaran berlangsung menjadi patokan alat pengukuran tingkat kemampuan bahasa anak. Berikut ini adalah format observasi penilaian aktivitas anak, aktivitas guru, dan format hasil tingkat pencapaian perkembangan, yaitu:

Table 3.1 lembar observasi aktivitas guru

No.	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Jumlah
1.	Kegiatan awal					
a.	Memberi salam					
b.	Menarik perhatian anak					
c.	Menimbulkan motivasi					
2.	Kegiatan inti					
a.	Melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					
b.	Menggunakan alat atau media pembelajaran					
c.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berurutan					
d.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar					

e.	Melakukan penilaian selama proses pembelajaran					
3.	Kegiatan akhir					
a.	Merangkum kembali inti pembelajaran yang telah dilakukan bersama anak-anak					
b.	Melakukan tindak lanjut dengan memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali dengan kalimat sederhana					
	Total					
	Persentase					

Table 3.2 lembar observasi aktivitas anak

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	jumlah
1.	Kegiatan awal					
a.	Menjawab salam					
b.	Merespon apersepsi guru					
c.	Semangat pada proses pembelajaran					
d.	Ketertarikan dalam pembelajaran					
2.	Kegiatan inti					
a.	Aktif menyimak					
b.	Mengikuti alur cerita guru					
c.	Dapat meneruskan cerita					
3.	Kegiatan akhir					
a.	Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru					
b.	Merespon umpan balik guru					
c.	Dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana					
	Total					
	persentase					

Table 3.3 lembar observasi hasil pencapaian perkembangan anak

No.	Nama	Aspek yang dinilai																ket					
		Menjawab salam				Menyebutkan judul cerita				Mengulang kalimat yang disampaikan secara sederhana				Memahami dan mengerti pokok cerita atau pesan yang disampaikan					Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							
16																							
17																							
18																							
19																							
20																							
21																							
22																							
Jumlah																							
persentase																							

Keterangan

Skor 1 = anak belum mampu memahami dengan baik cerita yang disampaikan guru

Skor 2	=	anak mampu memahami cerita guru meski terkdang masih suka ramai
Skor 3	=	anak mampu memahami cerita guru dengan baik
Skor 4	=	anak mampu memahami cerita guru dengan baik sekali
BT	=	belum tercapai
T	=	tercapai

F. Teknik Analisis Data

Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil kemampuan mendengar dan memahami cerita dan data observasi aktivitas guru serta anak terhadap penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A TK Infarul Ghoy. Data yang telah dikumpulkan akan dibedakan berdasarkan jenisnya dan analisis dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = jumlah nilai kemunculan

N = jumlah aspek yang diamati x nilai tertinggi

Analisis dilakukan pada tahapam refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan-penentuan model pembelajaran yang tepat.

Data hasil observasi dianalisa dengan mendiskripsikan kegiatan anak dan kemampuan meningkatkan keterampilan bahasa pada anak. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diperoleh criteria indicator keberhasilan yang diadaptasi dari pendapat Zainal dan Khotimah (2005) sebagai berikut³⁵:

80 – 100 = sangat baik

60 – 79 = baik

40 – 59 = cukup

0 – 39 = kurang

Anak dinyatakan tercapai (T) jika telah mendapatkan bintang 3 atau 4. Sebaliknya jika anak masih mendapat bintang 1 atau 2, anak dinyatakan belum tercapai (BT). Penelitian ini dinyatakan berhasil jika nilai ketuntasan anak secara keseluruhan mencapai lebih besar atau sama dengan dari 80%.

³⁵ Zainal dan Khotimah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2005) h. 41